

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap puisi Dorothea Rosa Herliany yang terkumpul dalam *Nikah Ilalang*, peneliti akan memaparkan dua kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. *Pertama* dari kecenderungan gaya bahasa. *Kedua*, kesimpulan perlawanan terhadap ideologi patriarki di dalamnya.

Pemilihan diksinya mengutamakan ide dengan pengucapan yang sederhana sehingga puisinya mudah untuk dipahami, yakni pada puisi *Nikah Pisau* dan *Nikah Sungai*. Puisi tersebut menghindari kompleksitas pengungkapan dengan banyaknya daksi bermakna denotatif dan kongkret. Selain itu terdapat tiga puisi yang memiliki kecenderungan artistik sekaligus pengucapan yang sederhana, yakni puisi *Nikah Perkampungan*, *Nikah Ilalang*, dan *Cincin Kawin*. Ketiga puisi tersebut memiliki kemungkinan sulit sekaligus mudah untuk dimaknai. Sulit dalam artian bahwa puisi tersebut mengutamakan juga nilai artistik dan kompleksitas pengungkapan.

Gaya nada yang digunakan oleh Dorothea ialah nada mulia dan bertenaga serta nada mulia. Hal ini berkaitan dengan suasana dan gagasan yang hendak ditawarkan penyair. Gaya nada mulia dan bertenaga digunakan Dorothea untuk penguatan emotif dan membangun gradasi emosi sehingga menimbulkan kesan bahwa puisinya memiliki penekanan terhadap sesuatu, sementara itu gaya sederhana digunakan Dorothea untuk menumbuhkan keterlibatan pembaca melalui pembayangan akan fakta-fakta dan pernyataan langsung dari siaku liris. Gaya nada pun berkaitan dengan pengimajian karena sama-sama membangun emosi dan pembayangan peristiwa terhadap pembaca. Dorothea cenderung

menggunakan imaji penglihatan dan gerak demi membangun peristiwa dan emosi pembaca.

Gaya retoris yang menjadi ciri khas Dorothea dari kelima puisi ini ialah anastrof dan silepsis. Dorothea banyak menggunakan pembalikan kata, atau berusaha menghancurkan logika kalimat dengan tujuan tertentu, sehingga pembaca langsung menangkap maksud makna puisi atau memberi ruang kritis bagi pembaca. Kemudian gaya kiasan yang menjadi khas bagi Dorothea ialah metafora, personifikasi, dan satire. Hal tersebut menerangkan bahwa Dorothea menjunjung tinggi nilai kepuitisan serta memberi ruang pada benda-benda sehingga terbentuklah kondisi satire, di mana si aku liris banyak menceritakan tentang dirinya. Selain itu, Dorothea pun membangun puisinya dengan gaya kalimat antiklimaks dan repetitif. Dengan kedua gaya tersebut Dorothea berusaha memberikan penekanan dengan kesejajaran makna tiap kalimat dan pengulangan kata sehingga puisi meninggalkan suatu impresi yang membekas di ingatan pembacanya.

Selanjutnya perlawanan terhadap ideologi patriarki dalam gaya bahasa puisi ini lebih menonjol pada pemilihan diksi, gaya retoris dan kiasan, serta struktur kalimat. Hal tersebut yang paling memungkinkan terwujudnya perlawanan tersebut karena berkaitan langsung dengan teknik si penulis dan secara disadari menopang gagasan penyairnya. Perlawanan terhadap ideologi patriarki dalam gaya bahasa kelima puisi Dorothea, terbagi dalam tiga kategori, yakni, terhadap pernikahan, kaitannya dengan kehidupan sosial perempuan, dan terhadap citra perempuan itu sendiri. Perlawanan Dorothea dalam konteks pernikahan meliputi, 1) kekerasan dalam rumah tangga dalam puisi *Nikah Pisau*, 2) perempuan sebagai objek seksual dalam puisi *nikah pisau*, 3) sektor domestik yang mengukuhkan perempuan di dalam rumah dalam puisi *Nikah Ilalang* 4) mempertanyakan fungsi dan kedudukan perempuan di dalam rumah *Nikah Sungai*. Selanjutnya perlawanan Dorothea dalam kaitannya dengan kehidupan sosial, yakni, 1)

Muhamad Hilman, 2015

PERLAWANAN TERHADAP IDEOLOGI PATRIARKI DALAM GAYA BAHASA KUMPULAN PUISI NIKAH
ILALANG KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembagian dan pengaturan sistem kerja dalam puisi *Nikah Perkampungan*. 2) marjinalisasi perempuan di masyarakat dalam puisi *Nikah Perkampungan* dan *Cincin Kawin*. Serta perlawanan Dorothea terhadap ideologi patriarki mengenai konsep perempuan itu sendiri antara lain, 1) kondisi paradoks perempuan dalam puisi *Nikah Ilalang* dan *Cincin Kawin*, 2) perempuan sebagai objek kebendaan dalam puisi *Nikah Sungai*. 3) perlawanan lewat ekspresi bahasa perempuan dalam puisi *Nikah Pisau*.

Peneliti juga menangkap bukan hanya perlawanan yang terkandung dalam puisi Dorothea Rosa Herliany, terdapat juga upaya Dorothea mempertanyakan kembali kedudukan perempuan kaitannya dengan laki-laki, konteks kesejarahan perempuan dan pandangan pesimistik perempuan terhadap gerakan perempuan di tengah tradisi patriarkal yang telah mengakar ini.

2. Saran

Pada bagian ini, peneliti akan mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya tentang kumpulan puisi *Nikah Ilalang* karya Dorothea Rosa Herliany. *Pertama*, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada gaya bahasa untuk mengungkapkan perlawanan terhadap ideologi patriarki. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan, pengalaman, dan ilmu yang peneliti miliki. Selain itu kumpulan puisi *Nikah Ilalang* ini memiliki banyak persoalan yang lebih menarik untuk dikembangkan. Peneliti melihat bahwa kumpulan puisi *Nikah Ilalang* memiliki kekuatan pada simbol-simbol yang digunakan oleh penyairnya serta kekhasan bahasa perempuan. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya bisa menggunakan terori yang lebih luwes lagi, misalnya semiotika yang digagas oleh Julia Kristeva mengenai bahasa perempuan, agar bisa melihat ketimpangan gender secara lebih spesifik.

Kedua, penelitian tentang puisi yang berfokus pada isu-isu feminism tidak hanya dimiliki oleh Dorothea, masih banyak penyair perempuan generasi baru **Muhamad Hilman, 2015**

PERLAWANAN TERHADAP IDEOLOGI PATRIARKI DALAM GAYA BAHASA KUMPULAN PUISI NIKAH ILALANG KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mengangkat isu-isu feminism secara faktual dan lebih kompleks seperti Dina Octaviani dan Pranita Dewi yang tercatat sebagai penyair yang mengangkat isu-isu feminism dari segi sosial dan budaya.